

## **Motivasi menikah dini pada remaja : Bagaimana peran dukungan sosial yang dimiliki remaja ?**

**Prawesty Anggraini<sup>1</sup>**

Fakultas Psikologi, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, Jl. Semolowaru No. 45 Surabaya

**Tatik Meiyuntariningsih<sup>2</sup>**

Fakultas Psikologi, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, Jl. Semolowaru No. 45 Surabaya

**Hetti Sari Ramadhani<sup>3</sup>**

Fakultas Psikologi, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, Jl. Semolowaru No. 45 Surabaya

E-mail: [tatikmeiyun@untag-sby.ac.id](mailto:tatikmeiyun@untag-sby.ac.id)

### **Abstract**

*Early marriage is an action carried out by adolescents or individuals who are physically and psychologically immature. The motivation to marry early can be due to encouragement or social support from the individual, the support can come from family, neighborhood, friends, or couples. The purpose of this study was to prove whether there is a relationship between social support and early marriage motivation in adolescents. This type of research is quantitative correlational using early marriage motivation scale and social support scale. Participants in this study were 100 adolescents with female and male gender in the karangpilang area of Surabaya with criteria aged 15-19 years, and had lovers. Sampling in this study used Simple Random Sampling. This study used Google Forms to obtain data. The technique used in the study was Spearman Rho. In the results of the study, a positive correlation was obtained between social support and early marriage motivation. This means that the higher the social support, the higher the motivation to marry early in adolescents, and vice versa, if the lower the social support, the lower the motivation to marry early in adolescents.*

**Keywords:** Adolescent , Early Marriage, Motivation, Social Support

### **Abstrak**

Menikah Dini merupakan sebuah tindakan yang dilakukan oleh remaja atau individu yang dari segi fisik dan psikis belum matang. Motivasi menikah dini dapat dikarenakan adanya dorongan atau dukungan sosial dari individu tersebut, dukungan tersebut dapat berasal dari keluarga, lingkungan tempat tinggal, teman, ataupun pasangan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membuktikan apakah terdapat hubungan antara dukungan sosial dengan motivasi menikah dini pada remaja. Jenis Penelitian ini adalah kuantitatif korelasional yang menggunakan skala motivasi menikah dini dan skala dukungan sosial. Partisipan dalam penelitian ini adalah 100 remaja dengan jenis kelamin perempuan dan laki-laki di wilayah karangpilang Surabaya dengan kriteria berusia 15- 19 tahun, serta memiliki kekasih. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *Simple Random Sampling*. Penelitian ini menggunakan *Google Form* guna mendapatkan data. Teknik yang digunakan dalam penelitian adalah *Spearman Rho*. Pada hasil penelitian diperoleh korelasi positif antara dukungan sosial dengan motivasi menikah dini. Hal tersebut memiliki makna bahwasannya semakin tinggi dukungan sosial maka semakin tinggi motivasi menikah dini pada remaja begitu juga dengan sebaliknya jika semakin rendah dukungan sosial maka akan semakin rendah motivasi menikah dini pada remaja.

**Kata kunci:** Dukungan Sosial , Menikah Dini, Motivasi, , Remaja

## Motivasi menikah dini pada remaja : Bagaimana peran dukungan sosial yang dimiliki remaja ?

### Pendahuluan

Menikah merupakan suatu ikatan yang sakral antara laki-laki dan perempuan yang melibatkan unsur keintiman, pertemanan, kasih sayang, persahabatan, pemenuhan hasrat seksual serta awal dari terbentuknya sebuah keluarga. Menikah merupakan suatu hal yang sangat penting karena dengan menikah seseorang diharapkan dapat mendapatkan keseimbangan hidup secara biologis, psikologis dan secara sosial, sehingga untuk melaksanakan sebuah menikah dibutuhkan usia yang ideal yaitu usia dewasa awal yang berkisar antara 20 tahun hingga 40 tahun, hal itu dikarenakan pada masa dewasa awal terdapat tugas perkembangan yaitu mulai memilih pasangan hidup (Hurlock, 1990). Sejalan akan hal tersebut Santrock (2013) menyatakan bahwa seorang individu yang berusia antara 11-18 tahun yang telah melakukan menikah dikatakan sebagai menikah dini atau menikah muda karena pada rentang tersebut seorang individu masih tergolong dalam usia remaja.

Di Indonesia juga telah diatur mengenai batas minimal usia untuk melakukan sebuah pernikahan, hal tersebut diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2019 dimana disebutkan bahwasannya usia untuk laki-laki dan perempuan salah satunya adalah 19 tahun. Hal tersebut bertentangan dengan Undang-Undang Perlindungan Anak 2002 (direvisi pada tahun 2014) yang menyatakan bahwasannya usia anak dibawah 18 tahun maka orang tua berhak bertanggung jawab untuk mencegah tindakan pernikahan dini. Walaupun telah diberikan batas minimal dalam usia, masih terdapat masyarakat yang tetap melakukan menikah dini atau menikahkan anak berusia dibawah 19 tahun.

Fenomena menikah usia dini banyak dijumpai pada masyarakat Timur Tengah dan Asia Selatan serta masyarakat di Sub-Sahara Afrika. Di Asia Selatan terdapat 9,7 juta anak perempuan dengan 48% menikah dibawah 18 tahun, Afrika sebesar 42% dan Amerika Latin sebesar 29%, di Bangladesh terdapat 3.362 remaja putri (25,9%) menikah dini (Rafidah & Wahyuni, 2009). Hasil *Factsheet* yang telah dilakukan oleh UNICEF pada tahun 2019, tingkat menikah dini tertinggi ada pada provinsi Kalimantan Selatan 22%, Kalimantan Tengah 20%, Sulawesi Tengah 18%, Kalimantan Utara, Kalimantan Barat dan Jambi 17%, serta Bangka Belitung, Sulawesi Barat dan Papua Barat 16% (Soleman & Elindawati, 2019). Menurut data UNICEF Indonesia (2020) menunjukkan hasil bahwasannya Indonesia berada di peringkat ke dua dengan kasus menikah dini tertinggi di ASEAN, setelah Kamboja (Andina, 2021). Sepanjang tahun 2021 di Jawa Timur tercatat 17.585 pengajuan dispensasi menikah anak yang diterima oleh Pengadilan Tinggi Agama Jawa Timur (Pratama, 2022).

Faktor yang dapat mempengaruhi remaja untuk melakukan pernikahan dini adalah faktor saling menyukai, mencintai antar individu sampai alasan untuk tidak bisa dipisahkan lagi sehingga orang tua mengkhawatirkan jika remaja tersebut melakukan hal yang tidak diinginkan maka orang tua mendaftarkan permohonan dispensasi menikah

## Motivasi menikah dini pada remaja : Bagaimana peran dukungan sosial yang dimiliki remaja ?

(Gusevi dkk, 2021). Berdasarkan hasil survei pendahuluan yang dilakukan peneliti terhadap 13 remaja di wilayah Karangpilang Surabaya mendapatkan hasil bahwasannya 53,8% remaja berkeinginan untuk segera menikah yang dikarenakan 15,4% responden menikah dengan alasan pihak pria telah memiliki usia yang cukup matang sehingga mendesak pihak perempuan untuk melakukan pernikahan 23,1% responden akan menikah karena budaya dalam lingkungan tempat tinggal ataupun budaya dalam keluarga yang mengharuskan mereka untuk melakukan pernikahan diusia dini.

Berdasarkan fenomena yang terjadi pada remaja untuk melakukan pernikahan dini dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya adalah faktor motivasi diri. Motivasi merupakan sebuah keinginan yang memberikan arah, semangat dan kegigihan dalam berperilaku (Ramadhani,2017). Menurut Effendy (2022) Motivasi merupakan perilaku yang mencerminkan upaya dalam meraih tujuan yang hendak dicapai dengan kesungguhan dalam mencapai tujuan tersebut. Motivasi terdiri dari dua faktor yaitu intrinsik dan ekstrinsik menurut Syah (1995), motivasi intrinsik adalah motivasi yang berasal dari diri individu tanpa paksaan dari luar dan tidak membuat individu tersebut merasa terpaksa untuk mengikutinya, sedangkan motivasi ekstrinsik merupakan motivasi yang timbul karena adanya dorongan dari luar yang secara tidak langsung berkaitan dengan aktivitas tersebut.

Dampak dari kasus menikah diusia dini adalah meningkatnya kasus perceraian yang dapat dikarenakan belum matangnya psikologis pada pasangan muda sehingga ketika terjadi sebuah konflik pasangan muda masih labil akan tindakan yang akan dilakukannya (Burns, 2016). Tidak hanya angka perceraian yang meningkat tetapi jika kecenderungan menikah dini akan terus dilanjutkan maka akan meningkatkan angka persalinan dini yang akan berhubungan dengan angka kematian yang tinggi serta keadaan yang tidak normal bagi remaja perempuan karena tubuhnya ataupun organ reproduksi belum sepenuhnya matang untuk melahirkan (Isnaini, 2019).

Berdasarkan fenomena yang terjadi pada remaja untuk melakukan pernikahan dini dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya adalah faktor motivasi diri. Motivasi merupakan sebuah keinginan yang memberikan arah, semangat dan kegigihan dalam berperilaku (Ramadhani, 2013). Motivasi remaja dalam pengambilan keputusan untuk melakukan pernikahan dini juga berdasarkan kuatnya motivasi yang masuk dalam menentukan keputusannya dalam melakukan sebuah pernikahan dini (Islamiah dkk., 2015). Motivasi terdiri dari dua faktor yaitu intrinsik dan ekstrinsik menurut Syah (1995), motivasi intrinsik adalah motivasi yang berasal dari diri individu tanpa paksaan dari luar dan tidak membuat individu tersebut merasa terpaksa untuk mengikutinya, sedangkan motivasi ekstrinsik merupakan motivasi yang timbul karena adanya dorongan dari luar yang secara tidak langsung berkaitan dengan aktivitas tersebut.

Motivasi menikah diusia dini dapat ditimbulkan karena adanya dukungan sosial yang dapat meliputi berbagai faktor seperti adanya norma sosial yang terdapat dalam

## Motivasi menikah dini pada remaja : Bagaimana peran dukungan sosial yang dimiliki remaja ?

lingkungan sekitar individu tinggal. Dukungan sosial merupakan ketersediaan dan kecukupan sumber dukungan yang berperan sebagai penahan gejala dan peristiwa stress (Solomon, 2004). Smet (1994) juga menyatakan bahwasannya dukungan sosial adalah salah satu fungsi dari ikatan sosial yang menggambarkan tingkat kualitas dari hubungan interpersonal. Dukungan sosial terdapat beberapa jenis salah satunya adalah dukungan keluarga, dukungan keluarga merupakan salah satu system dukungan sosial terpenting bagi remaja. Dukungan sosial keluarga memiliki tiga dimensi yaitu keluarga, teman dan Significant Other, sumber dukungan dapat berubah berdasarkan situasi yang dialami dan kebutuhan individu (Zimet et al, 1988). Dukungan sosial dapat diberikan dan diterima oleh siapapun.

Penelitian yang dilakukan di Jambi oleh Arista (2018) memberikan hasil bahwasannya dukungan keluarga berpengaruh sebesar 88,9% pada kasus pernikahan dini yang dilakukan remaja. Pada penelitian yang dilakukan di Kwanyar Madura oleh Arifin, dkk (2019) menyatakan bahwasannya 59% dukungan sosial memberikan sumbangan yang sangat efektif dalam pernikahan dini yang dilakukan oleh remaja. Penelitian yang dilakukan oleh Mutiah, dkk (2021) juga menunjukkan bahwasannya 42,9% dukungan sosial keluarga berkontribusi dalam keputusan remaja untuk menikah dini. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Pramitasari & Hario (2021) juga memberikan pernyataan bahwasannya 89,2% remaja yang menikah dini mendapatkan dukungan positif dari keluarga, dan 96,4% remaja mendapatkan dukungan positif dari teman sebayanya. Penelitian yang dilakukan oleh Effendy (2022) juga menunjukkan bahwa relasi dengan teman sebaya yang berisi dukungan, penghargaan dan penerimaan terbukti meningkatkan motivasi, baik motivasi umum maupun motivasi dalam akademik.

Berdasarkan pemaparan diatas dapat diketahui bahwasannya motivasi menikah dini disebabkan oleh beberapa faktor salah satunya faktor dukungan sosial yang meliputi adanya norma sosial dalam lingkungan tempat tinggal, sehingga dapat menimbulkan sebuah fenomena menikah dini pada remaja. Hal tersebut yang mendasari peneliti untuk meneliti hubungan antara dukungan sosial dengan motivasi menikah dini pada remaja.

### **Metode**

Jenis penelitian ini menerapkan kuantitatif korelasional. Berdasarkan survey pendahuluan yang dilakukan peneliti maka peneliti memilih subjek dalam penelitian ini adalah remaja berusia 12-19 tahun di Karangpilang Surabaya. Jumlah subjek dalam penelitian ini sebanyak 100 remaja. *Simple random sampling* digunakan untuk proses pengambilan sampel dalam penelitian ini. Subjek dalam penelitian ini memiliki kriteria berusia 12-19 tahun, berjenis kelamin laki-laki dan perempuan, sudah memiliki pacar dan berdomisili di Karangpilang.

Instrument yang digunakan dalam penelitian ini terdapat dua skala yaitu skala motivasi menikah dini dan skala dukungan sosial. Skala motivasi menikah dini meliputi

## Motivasi menikah dini pada remaja : Bagaimana peran dukungan sosial yang dimiliki remaja ?

aspek- aspek motivasi menikah dini yang diungkapkan Purawanto (2004) yang mencakup *physiological drive* dan *Social motives*. Aspek- aspek motivasi menikah dini dapat digunakan sebagai acuan peneliti dalam proses pengembangan alat ukur. Skala dukungan sosial dalam penelitian ini menggunakan komponen-komponen yang diungkapkan oleh Sarafino (2008) berisi mengenai lima komponen yang terdiri atas dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental, dukungan informasi dan dukungan jaringan sosial. Komponen dukungan sosial digunakan peneliti sebagai acuan dalam pengembangan alat ukur. Teknik analisis data menggunakan analisis korelasi *spearman rho*.

### Hasil

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 5 – 10 Juni 2023, dengan menyebar angket atau kuesioner melalui *google form*. Responden yang diperoleh dalam penelitian ini merupakan remaja di Karangpilang Surabaya yang berjumlah 100 orang. Adapun kategori responden yang mengisi kuesioner tersebut sebagai berikut :

Tabel 1  
Data Demografi Responden Berdasarkan Usia

Usia	Frekuensi	Persentase
14	4	4%
15	10	10%
16	5	5%
17	13	13%
18	6	6%
19	62	62%
<b>Total</b>	<b>100</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan data yang diperoleh pada tabel 1 dapat diketahui bahwa sebaran demografi usia responden didominasi usia 19 tahun dengan persentase 62% atau setara dengan 62 orang.

Tabel 2  
Data Demografi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
Laki – laki	28	28%
Perempuan	72	72%
<b>Total</b>	<b>100</b>	<b>100%</b>

## Motivasi menikah dini pada remaja : Bagaimana peran dukungan sosial yang dimiliki remaja ?

Berdasarkan data yang diperoleh pada tabel 2 dapat diketahui bahwa sebaran demografi jenis kelamin responden didominasi perempuan dengan persentase 72% atau setara dengan 72 orang.

Tabel 3  
Hasil Kategorisasi Motivasi Menikah Dini

Kategorisasi	Rumus	Skor	Jumlah	Persentase
Rendah	$X < M - 1SD$	$X < 51$	59	59%
Sedang	$M - 1SD \leq X < M + 1SD$	$35 \leq X < 67$	23	23%
Tinggi	$M + 1SD \leq X$	$X > 67$	18	18%

Hasil analisis deskriptif menggunakan perhitungan statistic yang menunjukkan kategori rendah sebesar 12%, atau dapat dikatakan sebanyak 12 orang, sedangkan untuk kategori tinggi memiliki persentase 15 % atau terdapat sejumlah 15 orang. Sebagian besar subjek dalam penelitian ini berada pada jenis kategori sedang untuk motivasi menikah dini dengan persentase sebesar 78% atau dengan sejumlah 78 orang.

Tabel 4  
Hasil Kategorisasi Dukungan Sosial

Kategorisasi	Rumus	Skor	Jumlah	Persentase
Rendah	$X < M - 1SD$	$X < 40$	12	12%
Sedang	$M - 1SD \leq X < M + 1SD$	$40 \leq X < 62$	78	78%
Tinggi	$M + 1SD \leq X$	$X > 62$	15	15%

Hasil analisis deskriptif menggunakan perhitungan statistik yang menunjukkan kategori tinggi sebesar 18%, atau dapat dikatakan sebanyak 18 orang, sedangkan untuk kategori sedang memiliki persentase 23 % atau terdapat sejumlah 23 orang. Sebagian besar subjek dalam penelitian ini berada pada jenis kategori rendah untuk motivasi menikah dini dengan persentase sebesar 59% atau dengan sejumlah 59 orang.

### Uji Prasyarat

Penelitian ini menguji normalitas variabel dukungan sosial dengan motivasi menikah dini. Uji normalitas memiliki tujuan yaitu untuk mengetahui apakah sebaran data pada variabel terikat (Y) mempunyai distribusi yang normal. Pada penelitian ini didapatkan hasil angka signifikansi  $p = 0,000 < (p < 0,05)$ . Artinya sebaran data dalam penelitian ini bersifat tidak normal sehingga dapat dianalisis menggunakan uji korelasi *Spearman Rho*.

Motivasi menikah dini pada remaja : Bagaimana peran dukungan sosial yang dimiliki remaja ?

Tabel 5  
Hasil Uji Normalitas

Variabel	Kolmogorov - Smirnov			Keterangan
	Statistic	Df	Sig.	
Motivasi Menikah Dini	0,134	100	0,000	Tidak Normal

Setelah dilakukan uji normalitas, peneliti melakukan uji linearitas. Uji linieritas bertujuan untuk melihat apakah antara variabel X dengan Y memiliki hubungan yang linier Berdasarkan hasil uji linearitas menunjukkan bahwa hubungan kedua variabel adalah linear dengan nilai signifikansi 0,146 ( $p > 0,05$ ).

Tabel 6  
Hasil Uji Linearitas

Variabel	F	Sig.	Keterangan
Dukungan Sosial – Motivasi Menikah Dini	1,356	0,146	Linear

Setelah melakukan tahap uji linearitas maka tahapan selanjutnya adalah uji korelasi menggunakan *spearman rho*. Berdasarkan table hasil analisis data dengan *spearman rho* diperoleh korelasi sebesar 0,791 dengan signifikan  $0,000 < 0,01$ , maka artinya bahwa hipotesis diterima, dimana pada hasil tersebut menunjukkan adanya arah hubungan yang positif antara dukungan sosial dengan motivasi menikah dini pada remaja. Hubungan positif ini dapat diartikan bahwa makin tinggi dukungan sosial maka makin tinggi motivasi menikah dini pada remaja atau bahkan dapat sebaliknya makin rendah dukungan sosial maka akan makin rendah motivasi menikah dini pada remaja.

Tabel 7  
Hasil Analisis Uji Spearman Rho

Correlation Coefficient	Sig.	Keterangan
0,791	0,000	Signifikan

## Pembahasan

Berdasarkan analisis data dan uji hipotesis pada penelitian yang dilakukan termasuk kedalam jenis penelitian korelasional yang menghubungkan tiap variabel. Penelitian ini memiliki variabel *dependent* yaitu motivasi menikah dini dan variabel *independent* dukungan sosial. Pada penelitian ini memiliki hubungan positif antara dukungan sosial dengan motivasi menikah dini. pada penelitian ini memiliki arah

## Motivasi menikah dini pada remaja : Bagaimana peran dukungan sosial yang dimiliki remaja ?

hubungan positif yang ditunjukkan dengan semakin tinggi dukungan sosial maka akan semakin tinggi motivasi menikah dini pada remaja, begitupun dengan sebaliknya apabila dukungan sosial rendah maka motivasi menikah dini pada remaja juga akan rendah.

Berdasarkan hasil penelitian ini menggunakan teknik analisis data spearman rho yang menunjukkan adanya arah hubungan yang positif dengan signifikan nilai koefisien korelasi sebesar 0,791 dengan taraf signifikansi 0,000 ( $<0,01$ ). Berdasarkan hasil penelitian tingkat motivasi menikah dini memiliki hasil persentase 59% atau setara dengan 59 orang, sedangkan pada tingkat dukungan sosial memiliki persentase 78% atau setara dengan 78 orang.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwasannya terdapat hubungan antara dukungan sosial dengan motivasi menikah dini pada remaja. Hasil penelitian yang telah dijabarkan diatas sejalan dengan beberapa penelitian, seperti yang dilakukan oleh Arifin,dkk (2019) dengan penelitian yang berjudul hubungan antara dukungan sosial keluarga dengan motivasi pernikahan dini di kecamatan Kwanyar Madura, dalam penelitian tersebut menunjukkan hasil bahwasannya terdapat hubungan signifikan antara dukungan sosial keluarga dengan motivasi menikah dini pada remaja. Dalam penelitian tersebut menggunakan subjek remaja putri yang telah menikah di wilayah Kwanyar Madura Hasil menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara dukungan sosial keluarga dengan motivasi menikah dini dengan koefisien korelasi  $r_{xy} = 0.770$  dan taraf signifikansi sebesar 0.000 ( $p < 0,05$ ); sehingga kesimpulan yang dapat ditarik adalah terdapat hubungan signifikan antara dukungan sosial keluarga dengan motivasi menikah dini pada remaja, sehingga semakin tinggi dukungan sosial yang diberikan maka semakin tinggi motivasi menikah dini pada remaja.

Selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Amiroh (2023) dengan judul hubungan antara dukungan sosial keluarga dengan motivasi melakukan pernikahan dini di Kecamatan Singosari Kabupaten Malang, Hasil penelitiannya menunjukkan media informasi dengan kejadian pernikahan usia remaja berhubungan signifikan dengan nilai p value 0.036 dan dukungan keluarga bernilai p. value 0.034 sehingga dukungan keluarga berhubungan signifikan.

Romadhon dkk (2023) melakukan penelitian dengan judul hubungan media informasi dan dukungan orang tua dengan kejadian pernikahan usia dini di desa Tebing Suluh Kecamatan Lempuing Kabupaten OKI, dalam penelitian ini menggunakan menunjukkan dukungan keluarga berhubungan signifikan dengan pernikahan dini pada remaja Hasil penelitiannya menunjukkan media informasi dengan kejadian pernikahan usia remaja berhubungan signifikan dengan nilai p value 0.036 dan dukungan keluarga bernilai p. value 0.034 sehingga dukungan keluarga berhubungan signifikan.

Fenomena pernikahan dini yang dilakukan oleh remaja di Indonesia bukan lah hal yang tabu, hal tersebut dapat terlihat bahwa Indonesia menempati peringkat kedua tertinggi di Asia karena kasus pernikahan dini (UNICEF, 2020). Menikah dini sendiri

## Motivasi menikah dini pada remaja : Bagaimana peran dukungan sosial yang dimiliki remaja ?

menurut Kusmiran (2011) memiliki arti bahwa pernikahan diusia dini adalah pernikahan yang dilakukan oleh remaja dibawah usia 20 tahun yang belum siap untuk melaksanakan pernikahan. Untuk melakukan sebuah pernikahan remaja tersebut dipengaruhi oleh adanya motivasi atau dorongan yang kuat untuk melakukan tindakan tersebut, hal tersebut selaras dengan pendapat dari (Purwanto, 2002). Motivasi menikah dini disebabkan oleh beberapa faktor salah satunya faktor dukungan sosial yang meliputi adanya norma sosial dalam lingkungan tempat tinggal, sehingga dapat menimbulkan sebuah fenomena menikah dini pada remaja.

Dukungan sosial merupakan sebuah bentuk penerimaan dari lingkungan sosialnya sehingga dapat menimbulkan persepsi bahwasannya individu tersebut merasa disayangi, diperhatikan, dihargai dan ditolong. Dukungan sosial juga dapat meliputi dukungan emosional, penghargaan, instrumental informassi dan jaringan sosial (Sarafino, 2008). Dukungan sosial dapat diberikan kepada individu yang dalam keadaan terpuruk, bentuk dukungan yang dapat diberikan dapat berupa dukungan emosional, penghargaan, instrumental, informasi dan jaringan sosial (Sarafino, 2008).

### Kesimpulan

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui adanya hubungan atau korelasi positif antara dukungan sosial dengan motivasi menikah dini pada remaja. Hipotesis dalam penelitian ini adalah “Dukungan Sosial Berkorelasi Positif Dengan Motivasi Menikah Dini”, hal tersebut memiliki arti bahwasanya semakin tinggi dukungan sosial maka akan semakin tinggi juga motivasi menikah dini pada remaja, begitu juga jika dukungan sosial rendah maka akan semakin rendah juga motivasi menikah dini pada remaja. Berdasarkan penelitian yang telah dijabarkan diatas peneliti menggunakan subjek remaja berjenis kelamin laki-laki dan perempuan dengan rentang usia 12-19 tahun yang sedang berkencan atau berpacaran dan berdomisili di Karang Pilang Surabaya sebanyak 100 orang. Teknik korelasi pada penelitian ini adalah *non-parametric spearman rho* dengan alasan karena sebaran data yang tidak normal. Hasil pengujian korelasi menggunakan *spearman rho*. Berdasarkan hasil korelasi tersebut maka terdapat korelasi positif yang sangat signifikan antara dukungan sosial dengan motivasi menikah dini, dari hasil tersebut dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwasannya hipotesis dalam penelitian ini “dukungan sosial berkorelasi positif dengan motivasi menikah dini” diterima.

Berdasarkan hasil penjabaran dari penelitian yang dilakukan maka disarankan bagi orangtua dan masyarakat agar memberikan informasi kepada anak bahwasannya untuk melakukan pernikahan harus memperhatikan beberapa hal seperti matangnya usia seperti yang telah diatur dalam undang-undang perkawinan serta matangnya secara ekonomi dan emosi, serta orang tua dan masyarakat diharapkan untuk mendukung program pemerintah untuk menanggulangi kasus pernikahan dini pada remaja.

Motivasi menikah dini pada remaja : Bagaimana peran dukungan sosial yang dimiliki remaja ?

## Referensi

- Andina, E. (2021). *Meningkatnya Angka Perkawinan Anak Saat Pandemi Covid-19*. INFO Singkat, 13(4), 13–18
- Arifin, A. S., Dwi Sarwindah, S., & Kusumandari, R. (2019). Hubungan Antara Dukungan Sosial Keluarga Dengan Motivasi Menikah Dini Di Kecamatan Kwanyar Madura. Skripsi
- Arista, D. (2019). Hubungan Pendidikan dan Dukungan Keluarga dengan Perkawinan Usia Muda di Kecamatan Kota Baru Kota Jambi Tahun 2018. *Scientia Journal*, 8(1), 68-77. DOI : [10.5281/scj.v8i1.409](https://doi.org/10.5281/scj.v8i1.409)
- Burns, A. A., Lovich, R., Maxwell, J., & amp; (2016). *Pemberdayaan Wanita Dalam Bidang Kesehatan*. Yogyakarta: Yayasan Essentia Medica Andi
- Islamiah, N., Daengsari, D. P., & Hartiani, F. (2015). Cognitive behavior therapy untuk meningkatkan self-esteem pada anak usia sekolah. *Jurnal ilmu keluarga & konsumen*, 8(3), 142-152. DOI : <http://bitly.ws/IVUX>
- Isnaini, N., & Sari, R. (2019). Pengetahuan Remaja Putri Tentang Dampak Menikah Dini Pada Kesehatan Reproduksi Di SMA Budaya Bandar Lampung. *Jurnal Kebidanan Malahayati*, 5 (1), 77 – 80.
- Efendy, M. (2022). *Model motivasi berprestasi pada generasi z ditinjau dari relasi orangtua-anak, relasi guru-siswa dan relasi teman sebaya dengan budaya kolektivisme sebagai moderator* (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Malang).
- Pramitasari, S., & Megatsari, H. (2021). Pernikahan Usia Dini dan Berbagai Faktor yang Memengaruhinya Early Marriage and Various Factors That Affect It. *Media Gizi Kesmas*. Vol. 11 (1), 275-282
- Purwanto, N. (2004). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rafidah, O. E., & Wahyuni, B. (2009). Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Pernikahan Usia Dini di Kabupaten Purworejo Jawa Tengah *Jurnal Kedokteran Masyarakat*. Vol 25. No 2. Juni 2009. Diakses dari dari <http://perpus-ugm.ac.id>
- Ramadhani, H.S. (2017). Efektivitas Metode Pembelajaran Scl (Student Centered Learning) Dan Tcl (Teacher Centered Learning) Pada Motivasi Instrinsik & Ekstrinsik Mahasiswa Psikologi Untag Surabaya Angkatan Tahun 2014 – 2015. *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia*, 6 (2), 66-74
- Romadhon, M., Herdiani, R., & Sunirah, S. (2023). Hubungan Media Informasi Dan Dukungan Orangtua Dengan Kejadian Pernikahan Usia Dini Di Desa Tebing Suluh Kecamatan Lempuing Kabupaten Oki. *Jurnal Kesehatan Terapan*, 10(1), 120-139.
- Santrock, J. W. (2013). *Life-span development, Fourteenth Edition*. New York : Mc Graw Hill
- Sarafino, E.P. (2008). *Health Psychology Biopsychosocial Interactions 2 nd Edition*. New York: John Wiley & Sons
- Soleman, N., & Elindawati, R. (2019). Menikah Dini di Indonesia. *AL-WARDAH: Jurnal Kajian Perempuan, Gender dan Agama*, 12(2), 142-149. <http://dx.doi.org/10.46339/al-wardah.v12i2.142>
- Solomon, P. (2004). Peer Support/ Peer Provide Service Underlying Processes, Benefits And Critical Ingredients. *Psychiatric Rehabilitation Journal*, 27 (4), 392-401. <https://doi.org/10.2975/27.2004.392.401>

Motivasi menikah dini pada remaja : Bagaimana peran dukungan sosial yang dimiliki remaja ?

Syah, Muhibbin.(1995). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Terbaru*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya

Undang- Undang Nomor 16 Tahun 2019 Tentang Perkawinan, pasal 1. Undang-Undang RI Nomor 1 tahun 1974 Tentang Perkawinan

UNICEF. (2019).Perkawinan Anak Fact Sheet. Diakses melalui <http://bitly.ws/CU8L>

UNICEF. (2020). Analisis Data Menikah Dini. Diakses melalui <http://bitly.ws/CU7w>